



Perbandingan Status Sosial Ekonomi Pemilik
Warung dan Penjaga Warung Penjual Rokok
Dan Masyarakat Umum

Penulis :

1. Siti Mufaidah
2. Desak M. Shinta K. D.
3. Syifa'ul Lailiyah
4. Susy K. Sebayang



LATAR BELAKANG

Warung merupakan salah satu garda terdekat promosi dan penjualan rokok yang berhubungan langsung dengan pembeli.

Kebijakan pemerintah tentang rokok sering dianggap dapat memiskinkan masyarakat dengan profesi sebagai penjual rokok.

Belum ada aturan penjual rokok di Indonesia, siapa saja bisa menjual rokok.¹

Distribusi rokok sangat luas . Contoh produk PT HM Sampoerna mendistribusikan melalui 106 pusat distribusi yang terhubung dengan 14.000 toko gosir dan 33 agen dan sekitar 400.000 penjual.¹

KEBIJAKAN PEMERINTAH

- Kawasan Tanpa Rokok (KTR)
(PPRI No. 109 Tahun 2012)
- Peningkatan pajak
- Peringatan kesehatan bergambar dan tulisan dalam kemasan rokok dan iklan rokok
- Edukasi bahaya rokok
- Bantuan untuk upaya berhenti merokok



TUJUAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan status sosial ekonomi antara pemilik warung, penjaga warung yang menjual rokok dan masyarakat umum di wilayah kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi dan melihat omset penjualan yang didapat dari rokok.



METODE

Sumber Data

Data sekunder dari data hasil survei evaluasi kebijakan larangan iklan luar ruang di Banyuwangi.

Sampel

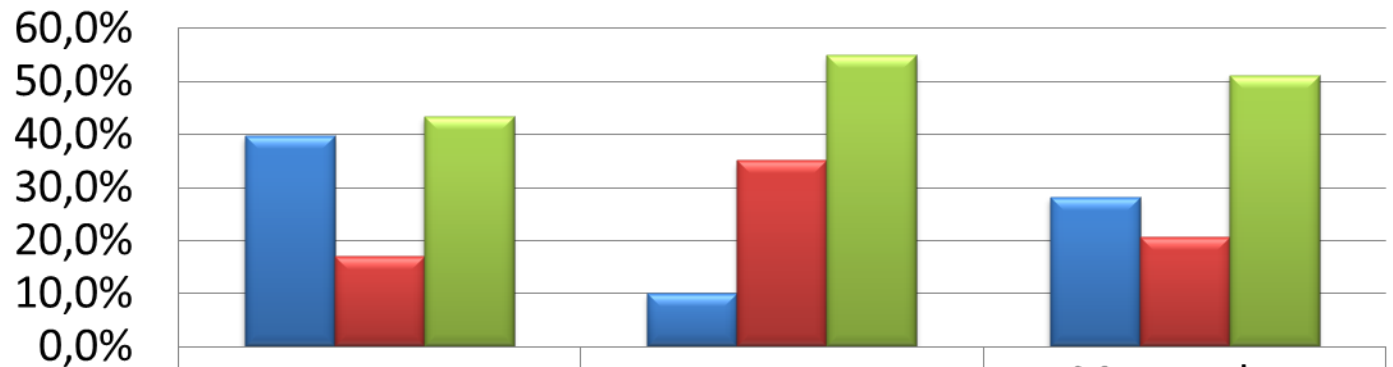
103 pemilik dan penjaga warung yang menjual rokok serta 131 masyarakat umum dipilih secara acak dan diwawancarai mengenai opini mereka.

Keterangan

Warung terpilih dari daftar warung yang terdata berada pada 15 lokasi terlarang bagi iklan rokok di Banyuwangi.

Masyarakat umum adalah masyarakat non pemilik/penjaga warung yang berada di dalam atau di dekat warung pada saat wawancara.

PENDIDIKAN RESPONDEN



Pemilik warung

Penjaga warung

Masyarakat Umum

■ Tidak sekolah/tidak tamat SD/Tamat SD

■ Tamat SMP

■ Tamat SMA/lebih

39,8%

10,0%

28,2%

16,9%

35,0%

20,6%

43,4%

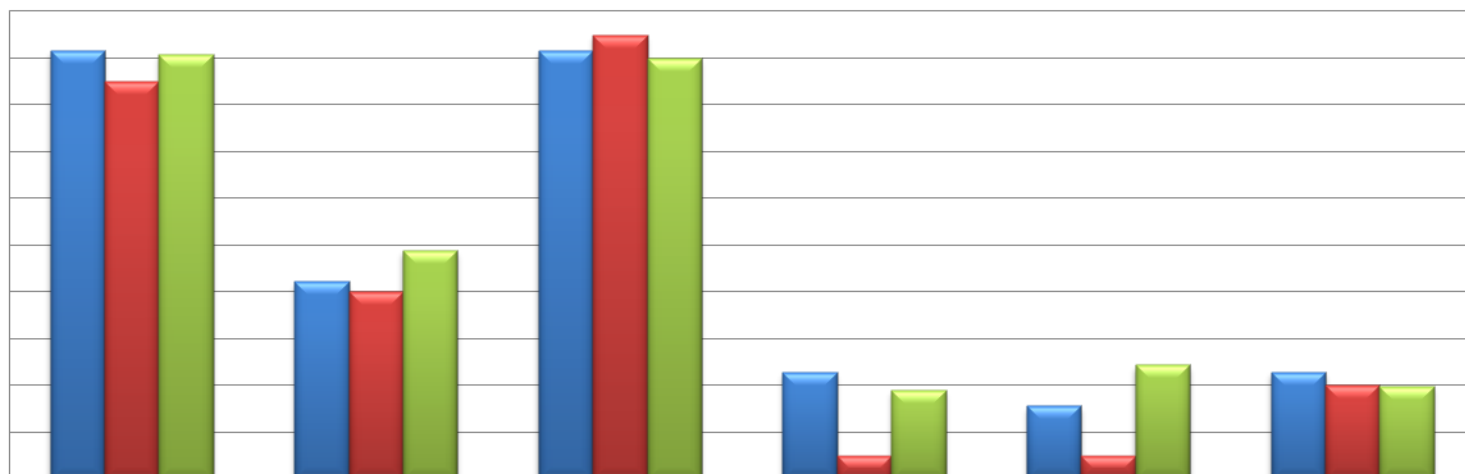
55,0%

51,1%

HASIL ANALISIS KEPEMILIKAN ASET

Persentasi Kepemilikan Aset

100,0%
90,0%
80,0%
70,0%
60,0%
50,0%
40,0%
30,0%
20,0%
10,0%
0,0%



Telephon
e/hp

Sepeda/s
ampan

Sepeda
motor

Mobil/tru
k

sawah
kebun

Tanah

91,6%

42,2%

91,6%

22,9%

15,7%

22,9%

85,0%

40,0%

95,0%

5,0%

5,0%

20,0%

90,8%

48,9%

90,1%

19,1%

24,4%

19,9%

■ Pemilik warung

■ Penjaga warung

■ Masyarakat umum

Hasil

1. Dari 86 warung yang menjawab, median jumlah bungkus rokok terjual kemarin adalah 10 dengan median omset Rp 80.000.
2. Rokok yang paling populer adalah Surya dengan harga 102.000 per slop. Harga perbungkus rata-rata 11.500. Dengan menjual ini pedagang mendapat omset 115.000/hari dengan untung 1.300/bungkus atau 390.000/bulan.

Kesimpulan

1. Pemilik warung memiliki **pendidikan yang lebih rendah** dibandingkan penjaga warung maupun masyarakat umum.
2. Penjaga warung memiliki **asset yang lebih sedikit** dibandingkan pemilik warung maupun masyarakat umum.
3. Dalam sebulan perkiraan **median omset dari rokok** adalah Rp 2.4 juta, belum dikurangi dengan modal dan gaji pegawai.

“Dengan nilai omset tersebut sulit dibayangkan bahwa menjual rokok dapat memberantas kemiskinan.”



TERIMA KASIH